

**PENGARUH SUKU BUNGA KREDIT, DANA PIHAK KETIGA
(DPK), DAN GIRO WAJIB MINIMUM TERHADAP PENYALURAN
KREDIT PADA PT. BANK CENTRAL ASIA, TBK.
DI INDONESIA TAHUN 2001-2015**

Oleh :

Lailatul Fitri

Pembimbing : Yusni Maulida dan Toti Indrawati

Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia

E-mail : lailatulfitri014@gmail.com

*The Effect of Interest Rates on Loans , Third Party Fund (TPF) and Reserve
Requirement (RR) Against Lending of Bank Central Asia (BCA), Tbk in
Indonesia from 2001 - 2015*

ABSTRACT

This study aims to determine how the effect of interest rates on loans , Third Party Fund (TPF) and Reserve Requirement (RR) against lending of Bank Central Asia. In this study using secondary data obtained from financial data publication of Bank Central Asia from 2001 to 2015 time span The analytical method used is the Multiple Linear Regression Analysis . Tests conducted on the hypothesis and the reliability of the data (classical assumption) using significant rate of 5 %. From the results of tests performed on the simultaneous study showed that the level of mortgage interest rate , Third Party Funds (TPF) and Reserve Requirement (RR) by F test significant influence is 0.000 . The results partially by t test , to see the test results significant independent variable on the analysis of multiple factors affecting the loan portfolio in the Government -owned banks in Indonesia , it can be seen that the Third Party Funds variables are variables that significantly influence against lending at Bank Central Asia 0.000 By looking at the results of the coefficient of the independent variable interest rates , Requirement (RR) is a variable that does not significantly influence lending at Bank Central Asia in Indonesia .

Keyword : Interest Rate Loans , TPF (third party funds), Reserve Requirement (RR) and Lending

PENDAHULUAN

Bank merupakan lembaga keuangan yang paling dominan dan mampu memobilisasi dana, mengumpulkan dana dan mengalokasikan dana dalam jumlah besar dibandingkan anggota lembaga keuangan lainnya. Bank komersial

muncul karena mampu menekan ongkos transaksi, yang sangat mahal dibandingkan transaksi langsung (Silvana, 2009).

Untuk dapat memacu perkembangan perekonomian nasional di suatu negara sangat bergantung pada perkembangan dan

kontribusi nyata dari sektor perbankan. Kegiatan utama bank yaitu mengumpulkan dana dan menyalurkan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana (*unit surplus*) kepada pihak yang membutuhkan dana (*unit defisit*). Bank yang juga sebagai suatu badan usaha tentunya berorientasi pada keuntungan sebagai modal keberlanjutan usaha bank tersebut. Untuk mencapai tujuannya bank harus melakukan berbagai usaha agar dapat memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya. Salah satu usaha yang besar keuntungannya yang diterima oleh bank yaitu penyaluran kredit.

Penyaluran kredit dapat juga dikatakan sebagai penawaran uang oleh bank umum, penyaluran kredit ini tidak hanya memperoleh keuntungan tanpa ada kendala atau masalah yang akan muncul akibat penyaluran kredit pada bank, oleh karena itu pentingnya bagi bank untuk memperhatikan faktor yang dapat mempengaruhi penyaluran kredit tersebut. Ada beberapa hal yang mempengaruhi kredit yang akan diambil dalam penelitian ini yaitu tingkat suku bunga kredit, dana pihak ketiga (DPK), dan giro wajib minimum (GWM). Penyaluran kredit pada dasarnya merupakan kegiatan usaha perbankan yang berorientasi pada keuntungan yang mana keuntungan pada bank terutama bank komersil yaitu dari bunga kreditnya, jelas sekali bahwa tingkat suku bunga kredit akan mempengaruhi keuntungan yang akan diperoleh oleh bank yaitu berbasis bunga. Suku bunga kredit dijadikan bank sebagai harga penjualan atas kredit yang disalurkan, sebaliknya suku bunga kredit merupakan harga pembelian

bagi masyarakat yang ingin meminjam dana kepada bank. Dalam penentuan suku bunga kredit, bank harus pandai dalam menentukan besar kecilnya komponen suku bunga kredit agar keuntungan yang diperoleh bank dapat maksimal (Kasmir, 2004).

Begitu halnya dengan DPK, karena DPK merupakan sumber dana utama yang juga menjadi faktor terpenting bagi bank dalam penyaluran kreditnya. Jumlah dana yang berhasil dihimpun oleh bank dari masyarakat atau sering dikenal dengan dana pihak ketiga apabila semakin meningkat maka jumlah kredit yang disalurkan juga akan meningkat. Hal itu sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Bernanke dan Blinder yang menjelaskan bahwa penawaran kredit oleh perbankan dipengaruhi oleh jumlah DPK. Semakin tinggi jumlah DPK yang mampu dihimpun oleh bank, maka semakin tinggi pula jumlah kredit yang dapat ditawarkan oleh bank kepada masyarakat (Widyawati, 2015).

Dalam menyalurkan kredit bank juga harus menyisihkan sebagian besar dana sebagai cadangan yang berguna untuk berbagai hal, yaitu misalnya untuk mengantisipasi penarikan dana oleh nasabah sewaktu-waktu (Mayes, 2007).

Giro wajib minimum, yaitu jumlah dana minimum yang wajib dipelihara oleh bank yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari dana pihak ketiga. Hal ini dilakukan agar bank dapat memenuhi kewajibannya terhadap penarikan simpanan masyarakat sewaktu-waktu. Untuk itu setiap bank harus mengelolah

likuiditasnya dengan baik agar setiap penarikan dana masyarakat dapat terpenuhi, sehingga kepercayaan masyarakat terhadap bank semakin meningkat dan kegiatan operasional bank akan berjalan dengan baik

Giro wajib minimum menjadi salah satu faktor yang berpengaruh dalam naik turunnya persentase yang berdampak pada kemampuan bank dalam memberikan kredit kepada nasabah. Apabila persentase diturunkan, maka kemampuan bank dalam memberikan kredit secara otomatis akan meningkat (Ismaulandy, 2014).

Pada penelitian ini penulis tertarik meneliti tentang penyaluran kredit Bank Central Asia, melihat bagaimana Bank Central Asia mampu mengatasi masalah likuiditas pada masa krisis moneter yang melanda Indonesia, selain Bank Central Asia mampu meningkatkan dana yang dihimpun maka tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yang menjadi penarik debitur meminta kredit pada bank.

Bank Central Asia termasuk dalam bank swasta nasional devisa, Bank Central Asia merupakan salah satu bank swasta terbesar di Indonesia, dimana Bank Central Asia memiliki peranan yang besar dalam penyaluran kredit. Dapat dilihat dari total penyaluran kredit yang setiap tahunnya dari tahun 2001 - 2015 terus mengalami peningkatan dan juga dapat dilihat nilai tingkat suku bunga kredit, dana pihak ketiga dan giro wajib minimum pada Bank Central Asia.

Berikut adalah perkembangan dari total penyaluran kredit, tingkat suku bunga kredit, dana pihak ketiga dan giro wajib

minimum pada PT. Bank Central Asia (BCA), Tbk :

Tabel 1
Total Penyaluran Kredit, Tingkat Suku Bunga Kredit, DPK dan GWM Pada PT. Bank Central Asia (BCA), Tbk Tahun 2001 – 2015

Tahun	Total Kredit (Rp)	Tingkat Suku Bunga Kredit (%)	DPK (Rp)	GWM (%)
2001	14.673	16,41	90.348	5,30
2002	21.389	17,62	103.716	5,11
2003	29.218	15,05	118.014	5,15
2004	40.360	12,68	131.626	8,10
2005	54.131	12,68	129.555	12,4
2006	61.422	14,86	152.736	13,0
2007	82.389	11,98	189.172	12,1
2008	112.784	11,40	209.529	5,0
2009	123.901	12,07	245.140	5,2
2010	153.923	10,88	277.531	8,2
2011	202.255	10,35	323.428	9,9
2012	256.778	9,58	370.274	9,0
2013	312.290	9,57	409.486	8,3
2014	346.563	10,61	447.906	8,4
2015	378.616	10,40	473.666	7,5

Sumber: Ikhtisar Keuangan
(www.bca.co.id)

Berdasarkan penjelasan diatas, didapati hasil yang berbeda mengenai suku bunga kredit dan dana pihak ketiga. Namun sesuai dengan ide dasar penelitian ini yaitu mengenai sumber dan resiko yang menyertai setiap penyaluran kredit yang dilakukan oleh perbankan, maka dalam penelitian ini menggunakan variabel suku bunga kredit yang mencerminkan sebagai

alat stabilitas ekonomi, dana pihak ketiga yang mencerminkan sebagai sumber dana bank dan giro wajib minimum yang mencerminkan sebagai cadangan bank untuk mengantisipasi berbagai resiko.

Berdasarkan uraian diatas maka permasalahan yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah Bagaimana Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit, Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Giro Wajib Minimum (GWM) terhadap Penyaluran Kredit pada PT. Bank Central Asia (BCA), Tbk di Indonesia periode 2001-2015?

Dan adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga kredit terhadap penyaluran kredit pada PT. Bank Central Asia (BCA), Tbk di Indonesia periode 2001-2015.

TELAAH PUSTAKA

1. Bank

Bank secara sederhana dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya.

Sedangkan menurut UU. No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Kasmir, 2014).

Para ahli perbankan di negara-negara maju mendefinisikan bank umum (bank konvensional) sebagai institusi keuangan yang berorientasi laba. Untuk memperoleh

hal tersebut bank umum melaksanakan fungsi intermediasi (Manurung, 2009).

a. Kegiatan Bank

Kegiatan utama dari suatu bank adalah membeli dana (menghimpun dana) dari masyarakat melalui simpanan dan kemudian menjual yang diperoleh dari penghimpun dana kepada masyarakat umum dalam bentuk kredit atau pinjaman (Kasmir, 2008). 1) Menghimpun dana dari masyarakat (*funding*) dalam bentuk simpanan giro (*demand deposit*), simpanan tabungan (*saving deposit*) dan simpanan deposito berjangka (*time deposit*). 2) Menyalurkan dana dari masyarakat (*lending*) dalam bentuk kredit investasi, modal kerja, konsumtif dan produktif. 3) Memberikan jasa-jasa bank lainnya (*services*).

b. Jenis – jenis bank

Menurut Kasmir, (2014) jenis perbankan dapat ditinjau dari beberapa segi sebagai berikut :

1) Dilihat dari segi fungsinya a) Bank Umum. b) Bank Perkreditan Rakyat (BPR). 2) Dilihat dari segi kepemilikannya a) Bank milik pemerintah. b) Bank milik swasta nasional. c) Bank milik koperasi. d) Bank milik asing. e) Bank milik campuran. 3) Dilihat dari status a) Bank devisa b) Bank non devisa. 4). Dilihat dari cara menentukan harga a) Bank berdasarkan prinsip konvensional. b) Bank berdasarkan prinsip syariah.

a. Dana Bank

Seperti halnya pada neraca perusahaan-perusahaan manufaktur,

neraca suatu bank terdiri dari identitas: $\text{Kekayaan/Assets} = \text{Utang/Liabilities} + \text{Modal Sendiri/Net Worth}$

Sebelah kanan tanda sama dengan merupakan sumber dana bank serta sebelah kiri merupakan penggunaannya. Pada dasarnya sumber dana bank berasal dari simpanan giro, simpanan tabungan, deposito berjangka, pinjaman dari bank lain, pinjaman dari bank sentral dan perubahan dari pada modal sendiri.

Sedangkan penggunaan (*assets*), secara garis besar dapat dikelompokkan kedalam: uang kas, pinjaman yang diberikan, pembelian surat-surat berharga, dan bentuk kekayaan yang lain misalnya tanah, gedung, peralatan dan sebagainya (Nopirin, 2000).

b. Kredit

Definisi kredit menurut UU No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan yaitu, kredit merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian keuntungan yang sudah ditetapkan (Rahardja, 2008).

Pertimbangan utama pemberian kredit adalah itikat baik (*willingness to pay*) dan kemampuan membayar (*ability to pay*).

Investigasi kredit, yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang akurat dan objektif sebanyak mungkin yang dapat digunakan untuk mengevaluasi

kemampuan dan keinginan calon debitur untuk melunasi kredit.

Untuk memaksimalkan keberhasilan suatu kredit, maka prinsip 5C yaitu sebagai berikut: 1) Karakter (*Character*) 2) Kapasitas (*Capacity*) 3) Modal (*Capital*) 4) Jaminan (*Colleteral*) 5) Kondisi (*Condition*)

Selain konsep 5C, konsep 7P dan 3R juga dapat diterapkan dalam pengambilan keputusan pemberian kredit, yaitu sebagai berikut :

a. Konsep 7P

Tujuh unsur dalam konsep 7P yaitu: kepribadian (*personality*), tujuan (*purpuse*), prospek (*prospect*), pembayaran (*payment*), tingkat keuntungan (*profitability*), perlindungan (*protection*), dan parti (*party*).

b) Konsep 3R

Tiga komponen dalam konsep 3R yaitu: tingkat pengembalian usaha (*return*), kemampuan membayar kembali (*repayment*), dan kemampuan menanggung resiko (*risk bearing abilit*).

c) Tingkat Suku Bunga Kredit

Tingkat suku bunga didefinisikan sebagai harga dari penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu (Widayatsari, 2012).

a. Tingkat suku bunga menurut Klasik “*Leanable Funds*”

Menurut Boediono (2001). Bunga adalah “harga” dari (penggunaan) *leanable funds*. Sisi permintaan akan dana secara makro seperti itu kurang begitu penting. Yang jauh lebih penting adalah permintaan akan dana yang timbul karena aliran pendapatan yang kecil

Perkembangan tingkat bunga yang tidak wajar secara langsung dapat mengganggu perkembangan perbankan. Suku bunga yang tinggi

akan meningkatkan biaya yang akan dikeluarkan dunia usaha. Disisi perbankan dengan suku bunga yang tinggi bank mampu menghimpun dana untuk disalurkan dalam bentuk kredit kepada dunia usaha (Pohan, 2008).

Selain itu, tabungan menurut klasik adalah fungsi dari tingkat bunga. Makin tinggi tingkat bunga makin tinggi pula keinginan masyarakat untuk menabung (Nopirin, 2000).

b. Teori tingkat suku bunga Keynes (*liquidity preference*). Menurut Keynes, ada tiga motif orang memegang uang yaitu : a) Motif transaksi. b) Motif berjaga-jaga. c) Motif spekulasi.

Tiga motif ini menimbulkan permintaan akan uang (*liquidity preference*). Karena orang menginginkan tetap liquid, untuk memenuhi ketiga motif tersebut. Keynes menekankan hubungan langsung antara tingkat suku bunga yang harus dibayar dengan unsur permintaan uang untuk tujuan spekulasi.

Menurut Keynes, uang juga bisa produktif hanya saja caranya berbeda dengan dari pandangan klasik. Apabila uang tunai ditangan, orang akan dapat berspekulasi dengan membeli surat berharga seperti saham dan obligasi dipasar modal. Dengan kemudian memperoleh keuntungan berupa *capital gain* atau deviden (dari saham) atau memperoleh bunga (dari obligasi). Oleh karena ada kemungkinan mendapat keuntungan inilah, apabila uang tersebut dipinjamkan seseorang, maka orang yang memperoleh pinjaman haruslah membayar bunga.

d) Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana pihak ketiga adalah besarnya dana masyarakat yang dapat dihimpun oleh bank dalam bentuk giro, deposito dan tabungan. Dimana pihak-pihak yang dimaksud disini adalah sebagai berikut: a) Sumber dana bank 1) Sumber dana sendiri yaitu Berupa modal yang disetor, dana dari penjualan saham di bursa efek, akumulasi ditahan, cadangan-cadangan dan agro saham. 2) Bank Indonesia Terdiri dari: Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan Likuiditas Bank Indonesia (LBI) b) Sumber Dana Pihak Bank merupakan sumber dana terpenting dalam kegiatan operasi suatu bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Pentingnya sumber dana dari masyarakat luas disebabkan sumber dana dari masyarakat merupakan sumber dana yang paling utama bagi bank. Sumber dana yang disebut juga “Dana Pihak Ketiga” ini disamping mudah mencarinya juga tersedia banyak dimasyarakat.

e) Giro Wajib Minimum (GWM)

Menurut Bank Indonesia (2013) Giro Wajib Minimum (GWM) adalah jumlah dana minimum yang wajib dipelihara oleh bank yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari Dana Pihak Ketiga.

GWM terbagi menjadi 2 yaitu sebagai berikut : a) Giro Wajib Minimum dalam Rupiah terdiri dari: 1) Giro Wajib Minimum Primer adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh bank dalam bentuk saldo rekening giro pada Bank Indonesia yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari DPK. GWM primer dalam rupiah sebesar 8% dari DPK dalam rupiah. 2) Giro

Wajib Minimum Sekunder adalah cadangan minimum yang wajib dipelihara oleh bank berupa Sertifikat Bank Indonesia, Sertifikat Deposito Bank Indonesia, Surat Berharga negara/*Excess Reserve*, yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari DPK. GWM sekunder sebesar 4% dari DPK dalam rupiah. b) Giro Wajib Minimum dalam Valuta Asing

Giro wajib minimum dalam valuta asing ditetapkan sebesar 8% dari DPK dalam valuta asing. Rata-rata harian total DPK dalam valuta asing adalah pada seluruh kantor bank di Indonesia. DPK dalam valuta asing meliputi kewajiban dalam valuta asing kepada pihak ketiga termasuk bank di Indonesia, baik kepada penduduk maupun bukan penduduk, yang terdiri dari giro, tabungan, simpanan berjangka/deposito, dan kewajiban-kewajiban lainnya.

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi yaitu mengumpulkan data dari laporan maupun informasi dari instansi terkait, yaitu Bank Central Asia (BCA).

Untuk menganalisis menggunakan angka – angka dan perhitungannya dengan metode statistik yang dibantu dengan program SPSS. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mendapatkan informasi yang relevan yang terkandung dalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah. Untuk mencapai tujuan dalam penelitian ini

digunakan analisa regresi linier berganda.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh suku bunga kredit, dana pihak ketiga dan giro wajib minimum terhadap penyaluran kredit pada Bank Central Asia (BCA) di Indonesia. Sebelum analisis regresi linier berganda dilakukan, maka harus di uji dulu dengan uji asumsi klasik untuk memastikan apakah model regresi digunakan tidak terdapat masalah yaitu antara lain: normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Jika terpenuhi maka model analisis layak untuk digunakan.

Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi apakah variabel residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik.

b) Uji Multikolinieritas

Multikolinearitas berarti antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lainnya dalam model regresi saling berkorelasi linear. Biasanya, korelasinya mendekati sempurna atau tidak sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan satu).

c) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti variasi (varians) variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Pada

heteroskedastisitas, kesalahan yang terjadi tidak random (acak) tetapi menunjukkan hubungan yang sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel bebas.

d) Uji Autokorelasi

Autokorelasi berarti terdapatnya korelasi antar anggota sampel atau data pengamatan yang diurutkan berdasarkan waktu, sehingga munculnya suatu datum dipengaruhi oleh datum sebelumnya. Autokorelasi muncul pada regresi yang menggunakan data berkala (*time series*).

Pengujian Hipotesis

1) Uji Simultan (Uji F)

Untuk menguji hubungan regresi antara suku bunga kredit (X_1), dana pihak ketiga (X_2), dan giro wajib minimum (X_3) terhadap penyaluran kredit (Y) secara simultan, maka digunakan uji F. Dengan langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

- Menentukan formulasi hipotesis
 $H_0 : B_1 = B_2 = 0$ (X_1 dan X_2 tidak mempengaruhi Y)
 $H_1 : B_1 \neq B_2 \neq 0$ (X_1 dan X_2 mempengaruhi Y atau paling sedikit ada X yang mempengaruhi Y)
- Menentukan taraf nyata (α) dan nilai F tabel
 Taraf nyata (α) dan nilai F tabel ditentukan dengan derajat bebas $v_1 = k - 1$ dan $v_2 = n - k$
 $F_{\alpha(v_1)(v_2)} = \dots$
- Menentukan kriteria pengujian dimana:
 H_0 diterima jika $F_0 \leq F_{\alpha(v_1)(v_2)}$
 H_0 ditolak jika $F_0 > F_{\alpha(v_1)(v_2)}$
- Menentukan nilai uji statistik dengan tabel ANOVA

e) Membuat kesimpulan

Menyimpulkan apakah H_0 diterima atau ditolak.
 (Hasan, 2012)

Kaidah Pengujian:

1) Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima H_a ditolak atau nilai signifikan lebih besar dari α yaitu sebesar 0,05 artinya tingkat suku bunga kredit, dana pihak ketiga (DPK), dan giro wajib minimum (GWM) tidak mempunyai pengaruh yang relatif besar terhadap penyaluran kredit pada Bank Central Asia di Indonesia. 2) Apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau nilai signifikan lebih kecil dari α yaitu 0,005 artinya tingkat suku bunga kredit, dana pihak ketiga (DPK), dan giro wajib minimum (GWM) mempunyai pengaruh yang relatif besar terhadap penyaluran kredit pada Bank Central Asia di Indonesia.

2) Koefisien Korelasi (R)

adalah untuk menunjukkan seberapa kuat dan lemahnya koefisien korelasi yang digunakan dalam hubungan antara suku bunga kredit, dana pihak ketiga (DPK) dan giro wajib minimum terhadap penyaluran kredit.

3) Koefisien Determinasi (R^2)

adalah untuk mengetahui apakah model analisis tersebut layak digunakan dalam pembuktian selanjutnya dan untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas mampu menjelaskan variabel terkait maka perlu diketahui nilai adjusted R^2 atau koefisien nilai determinasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut: (Sulaiman, 2004)

4) Uji Parsial (Uji t) digunakan untuk penguji pengaruh variabel bebas

secara parsial terhadap variabel terikat. Langkah-langkah pengujiannya ialah sebagai berikut: Kaidah Pengujiannya : 1) H_0 diterima H_a ditolak jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai signifikan lebih besar dari α yaitu sebesar 0,05 berarti suku bunga kredit, dana pihak ketiga (DPK) dan giro wajib minimum (GWM) tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit pada Bank Central Asia di Indonesia. 2) H_0 ditolak jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau nilai signifikan lebih kecil dari α yaitu sebesar 0,05 berarti tingkat suku bunga kredit, dana pihak ketiga (DPK) dan giro wajib minimum (GWM) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit pada Bank Central Asia di Indonesia

Definisi dan Operasional Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penyaluran kredit pada Bank Central Asia. Penyaluran kredit berbentuk rupiah yang disalurkan oleh Bank Central Asia. Data diambil adalah data tahunan dari tahun 2005-2014 yang didapatkan dari data bulanan dan diambil rata-ratanya dalam satuan (Rp).

Variabel Independen

a) Tingkat suku bunga (X1) yaitu tingkat suku bunga yang dikeluarkan oleh Bank Central Asia yang dipublikasi dalam laporan dari tahun 2001-2015. Diambil data tahunan berdasarkan laporan data bulanan bank kemudian diambil rata-ratanya dalam satuan (%). b) Dana pihak ketiga (DPK) (X2) yaitu dana yang dihipunkan bank dalam bentuk giro,

tabungan dan deposito berjangka. Data diambil dari tahun 2001-2015 dari data publikasi Bank Central Asia. Diambil data tahunan yang berbentuk data perbulan berupa rata-rata dalam satuan (Rp). c) Giro wajib minimum (X3) yaitu simpanan minimum yang harus dipelihara oleh bank dalam bentuk saldo rekening giro pada Bank Indonesia yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari DPK. Data diambil dari tahun 2001-2015 dari publikasi Bank Central Asia. Diambil data tahunan dari data perbulan yang diambil rata-rata nya dalam satuan (%).

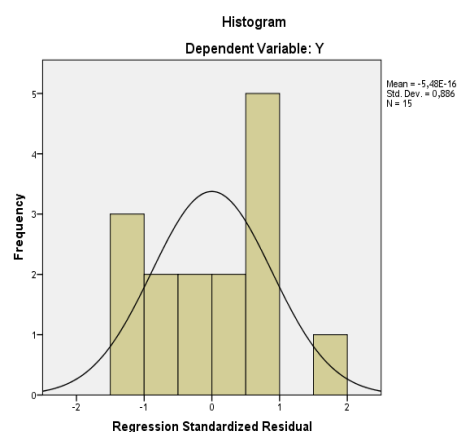
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Gambar 1

Hasil Uji Normalitas

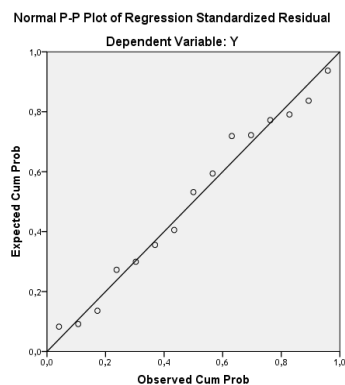


Sumber: Data olahan SPSS, 2016

Dari grafik histogram diatas dapat dilihat jika grafik membentuk gambar lonceng, yang mana hal ini menandakan bahwa data

berdistribusi normal, sehingga model telah memenuhi uji normalitas. Selain itu dapat dilihat juga dari kurva P-P Plot, berikut ini dapat dilihat kurva P-P Plot :

Gambar 2
Hasil uji Normalitas



Sumber:Data Olahan SPSS, 2016.

Dari kurva P-P Plot dilihat persebaran titik-titik (gradient antara probabilitas kumulatif observasi dan probabilitas harapan) berada disepanjang garis linier sehingga dapat dikatakan residual mengikuti distribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Tabel 2
Hasil uji multikolonieritas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Suku bunga kredit	,288	3,475
Dana pihak ketiga	,307	3,255
Giro wajib minimum	,872	1,147

Sumber: Data Olahan SPSS,2016.

Dari hasil pengolahan data atau melakukan uji multikolonieritas menggunakan SPSS 23.0 memperoleh hasil nilai VIF yaitu ≤ 10 dimana, nilai multikolonieritas

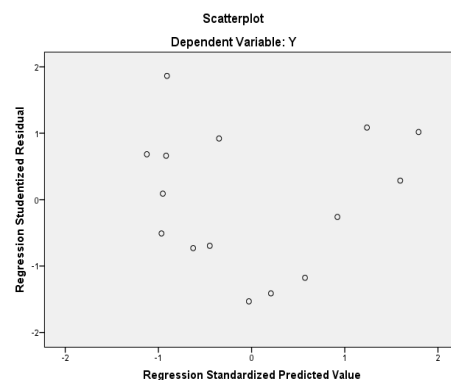
suku bunga kredit, dana pihak ketiga (DPK), dan giro wajib minimum (GWM) masing-masing memiliki nilai VIF sebesar 3,475, 3,255 dan 1,147. Hasil ini menjelaskan bahwa tidak terdapatnya hubungan multikolonieritas antar suku bunga kredit, dana pihak ketiga (DPK) dan giro wajib minimum (GWM) pada analisis tersebut. Dengan demikian data terbebas dari multikolonieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Dari grafik Scatterplot dibawah dapat dilihat jika nilai residual tersebar ke segala penjuru dan tidak menunjukkan pola atau trend tertentu sehingga dapat disimpulkan jika model terbebas dari gejala heteroskedastisitas. Dari hasil analisis tersebut membuktikan bahwa data lulus uji heteroskedastisitas.

Gambar 3.

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber:Data Olahan SPSS, 2016.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 3.
Hasil Uji Autokorelasi

Change Statistics	Durbin -
-------------------	----------

R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	Watson
,991	400,113	3	11	,000	1,456

Sumber:Data Olahan SPSS, 2016.

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 23.0 maka dapat diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,456, sehingga Durbin-Watson berada diantara -2 sampai +2 dan disimpulkan model ini tidak terdapat autokorelasi.

Pengujian Hipotesis

Tabel 4.
Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standard Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	-170019,648	48644,781	
Sukubunga	4949,359	2662,692	,100
DPK	1,015	,049	1,074
GWM	764,838	1387,080	,017

Sumber:Data Olahan SPSS, 2016

Berdasarkan analisis regresi linier berganda yang telah diuji menggunakan SPSS 23.0 maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$\hat{Y} = -$

$170019,648 + 4949,359 \text{ Sukubunga} + 1,015 \text{ DPK} + 764,838 \text{ GWM} + e$

Uji Simultan (F-test)

Uji F statistik digunakan untuk menguji besarnya pengaruh suku

bunga kredit, dana pihak ketiga (DPK) dan giro wajib minimum (GWM) secara bersama – sama (simultan) berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada Bank Central Asia di Indonesia. Untuk menentukan nilai F tabel, maka digunakan tingkat signifikan 5%.

Tabel 5.
Hasil Uji F

F hitung	F-Tabel	Sig
400,113	3,59	0,000

Sumber: Data Olahan SPSS, 2016

Hasil uji F (uji simultan), yang diperoleh bahwa tingkat suku bunga kredit, dana pihak ketiga (DPK) dan giro wajib minimum (GWM) secara bersama-sama mampu menjelaskan variabel penyaluran kredit. Hal ini dijelaskan pada tabel diatas dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, dimana nilai F_{hitung} 400,113 > nilai F_{tabel} 3,59 dengan demikian berarti H_0 ditolak dan menerima H_a dan dibuktikan juga dengan nilai signifikan F yaitu 0,000 adalah tingkat suku bunga kredit, DPK, dan GWM secara simultan atau serempak berpengaruh nyata terhadap penyaluran kredit pada Bank Central Asia di Indonesia periode 2001 – 2015.

Uji Parsial (T-test)

Tabel 6
Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standard Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

(Constant)	-17001 9,648	48644 ,781		-3,495	,005
Suubunga	4949, 359	2662, 692	,100	1,859	,090
DPK	1,015	,049	1,074	20,72 6	,000
GWM	764,8 38	1387, 080	,017	,551	,592

Sumber: Data Olahan SPSS, 2016

Maka dapat jelaskan sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan perhitungan uji t, maka diperoleh nilai t_{hitung} 1,859 dengan nilai t_{tabel} adalah 2,179. Dari hasil perbandingan antara t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} , ternyata nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, berarti H_0 diterima dan menolak H_a . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan suku bunga terhadap penyaluran kredit pada Bank Central Asia. Hal ini juga dijelaskan oleh nilai signifikan uji t yang diperoleh yaitu signifikan 0,090 dengan standar signifikan 0,05 maka nilai signifikan suku bunga lebih besar dari 0,05. Dimana menjelaskan bahwa secara parsial suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit pada Bank Central Asia di Indonesia 2001 - 2015.
- 2) Berdasarkan perhitungan uji t, maka diperoleh nilai t_{hitung} 20,726 dengan nilai t_{tabel} adalah 2,179. Dari hasil perbandingan antara t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} , ternyata nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, berarti H_0 ditolak dan menerima H_a . Sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dana pihak ketiga (DPK) terhadap penyaluran kredit pada Bank Central Asia. Hal ini juga dijelaskan oleh nilai signifikan uji t yang diperoleh yaitu signifikan 0,000 dengan standar signifikan 0,05 maka nilai signifikan dana pihak ketiga (DPK) lebih kecil dari 0,05. Dimana menjelaskan bahwa secara parsial dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh nyata terhadap penyaluran kredit pada Bank Central Asia di Indonesia 2001 - 2015.
- 3) Berdasarkan perhitungan uji t, maka diperoleh nilai t_{hitung} 0,551 dengan nilai t_{tabel} adalah 2,179. Dari hasil perbandingan antara t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} , ternyata nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, berarti H_0 diterima dan menolak H_a . Sehingga disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan giro wajib minimum (GWM) terhadap penyaluran kredit pada Bank Central Asia. Hal ini juga dijelaskan oleh nilai signifikan uji t yang diperoleh yaitu signifikan 0,592 dengan standar signifikan 0,05 maka nilai signifikan giro wajib minimum (GWM) lebih besar dari 0,05. Dimana menjelaskan bahwa secara parsial giro wajib minimum (GWM) tidak berpengaruh nyata terhadap penyaluran kredit pada Bank Central Asia di Indonesia 2001-2015.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut :

1. Suku bunga kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap

- penyaluran kredit pada PT. Bank Central Asia, Tbk di Indonesia periode 2001-2015. Hal ini dikarenakan naik turunnya tingkat suku bunga yang disebabkan oleh beberapa faktor – faktor internal dan eksternal perbankan.
2. Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit pada PT. Bank Central Asia, Tbk di Indonesia periode 2001-2015. Hal ini disebabkan dengan kenaikan jumlah kredit yang disalurkan dan diikuti perkembangan kenaikan pengumpulan dana pihak ketiga oleh Bank Central Asia. Semakin tinggi dana yang dihimpun oleh bank maka semakin meningkat kredit yang disalurkan oleh bank.
 3. Giro Wajib Minimum (GWM) tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit pada PT. Bank Central Asia, Tbk di Indonesia periode 2001-2015. Hal ini dikarenakan jumlah giro wajib minimum yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia sangat rendah yaitu sebesar 5% yang sesuai dengan peraturan BI. Sehingga dampaknya pada penyaluran kredit tidak terlalu mempengaruhi besarnya penyaluran kredit yang disalurkan oleh bank.

Saran

Berdasarkan simpulan diatas, maka dapat ditarik saran sebagai bahan pertimbangan sebagai berikut :

1. Bank Central Asia sebaiknya tetap memperhatikan keseimbangan antara pengadaan

dan penghimpunan dana terhadap penyaluran kredit, hal ini dilakukan agar tidak terjadi kesenjangan yang besar adanya kesediaan dana dengan penyaluran dana kredit.

2. Bank Central Asia harus lebih memperhatikan suku bunga kredit yang diberlakukan agar tetap mampu dijangkau oleh masyarakat sehingga kredit Bank Central Asia terus meningkat. Hal ini dikarenakan suku bunga kredit merupakan salah satu pertimbangan yang paling mendasar bagi masyarakat sebelum melakukan permohonan kredit.
3. untuk penelitian selanjutnya yang akan di harapkan melakukan pengembangan dari penelitian ini dapat melengkapi hal-hal yang menjadi kekurangan diatas

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Central Asia, 2002. Laporan Keuangan. Perbankan BCA Jakarta-Indonesia 2001–2015, Jakarta.
- Bank Indonesia. 2002. Statistik Perbankan Indonesia 2001 – 2015, Jakarta.
- Boediono. 2001. *Ekonomi Moneter*, cetakan pertama, Penerbit BPFE UGM: Yogyakarta.
- Hasan, M.Iqbal. 2012. *Pokok-Pokok Materi Statistik 2. Edisi Kedua. PT BumiAksara: Jakarta.*
- Ismaulandy , W. 2014. Analisis Variabel DPK, CAR, NPL,

- LDR, ROA, GWM dan Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Investasi Pada Bank Umum (Periode 2005-2013), *Jurnal Ekonomi*. Universitas Brawijaya: Malang.
- Kasmir. 2004. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta
- . 2008. *Manajemen Perbankan*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- . 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Manurung, J dan Manurung, H.A. 2009, *Ekonomi Keuangan dan Kebijakan Moneter*. Salemba Empat: Jakarta.
- Mayes, A dan Widiastari, A . 2007. *Ekonomi Moneter II*. Cendikia Insani: Pekanbaru.
- Nopirin. 2000. *Ekonomi Moneter*. Buku 1 Edisi Empat. Penerbit
- Pohan, A. 2008. *Potret Kebijakan Moneter Indonesia*. PT Grafindo Persada: Jakarta.
- BPFE - Yogyakarta: Yogyakarta.
- Rahardja, Prathama dan Mandala. M. 2008. *Teori Ekonomi Makro*. Edisi Keempat. Penerbit FEUI: Jakarta.
- Silvana, Ktu. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Erlangga: Jakarta.
- Sulaiman, W. 2004. *Analisis Regresi SPSS*. Penerbit Andi: Yogyakarta.
- Widayatsari, A dan Anthony, M. 2012. *Ekonomi Moneter II*. Cendikia Insani: Pekanbaru.
- Widyawati, Sasanti dan Wahyudi, S.T. 2015. Determinasi Pertumbuhan Kredit Modal Kerja Perbankan di Indonesia, *Jurnal Ilmiah*. Universitas Brawijaya: Malang.